

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *CIRC*

Ari Kusuma Rahmawati¹⁾, Sutijan²⁾, Samidi³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutarmi 36 A, Surakarta 57616

e-mail: umacharmacameleon@ymail.com

Abstract: The subjective of this research is to improve the intensive reading skills on the students in grade IV of State Primary School 01 Gemawang, Wonogiri in Academic Year 2012/2013. The type of this research is classroom action research (CAR) it consists of two cycles. Every cycles consist of four phases, that are planning, action implementation, observation, observation, and, reflection. The subject of this research is the students in grade IV of State Primary School 01 Gemawang that consist of 12 students and the teacher in grade IV of State Primary School 01 Gemawang, Wonogiri in academic year 2012/2013. Data collecting technique are interview, observation, documentation, and test. The data analisis technique is interactive analysis model, it consist of four components, there are data collecting, data reducing, data display, and conclusion or verification. Data validity in this research are using content validity with triangulation data source and triangulation of methods. The results of research show that by applying cooperative learning model of *CIRC* type is able to improve the intensive reading skills of the students in grade IV of State Primary School 01 Gemawang, Wonogiri in Academic Year 2012/2013.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan memnac intensif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada peserta didik kelas IV SDN 01 Gemawang, Wonogiri Tahun Ajaran 2012/2013. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang berlangsung selama dua siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 01 Gemawang, yang berjumlah 12 peserta didik dan guru kelas IV SDN 01 Gemawang Wonogiri Tahun Ajaran 2012/2013. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang terdiri atas empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Uji validitas data pada penelitian ini menggunakan validitas isi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif pada peserta didik kelas IV SDN 01 Gemawang, Wonogiri Tahun Ajaran 2012/2013.

Kata kunci: *CIRC*, membaca intensif

Pendidikan di sekolah dasar (SD) bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar baca tulis hitung, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Terkait dengan tujuan memberikan bekal kemampuan dasar baca-tulis, peran pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar menjadi penting. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD yang berpijak pada kemampuan dasar baca tulis, pembelajaran bahasa tidak hanya pada tahap keberwacanaan namun juga pada tercapainya kemahirwacanaan. (Rofi'uddin dan Darmiyati Z, 2002).

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar berperan untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi, serta mengungkapkan pikiran dan perasaan. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan mampu mengembangkan keterampilan dasar kebahasaan yaitu: mendengarkan, berbicara, menulis dan membaca. Keterampilan membaca

merupakan kunci pemerolehan ilmu pengetahuan. Keterampilan membaca mutlak dimiliki setiap peserta didik agar bisa mengikuti setiap proses pembelajaran. Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pelajaran sangat dipengaruhi oleh keterampilan membaca. Tujuan membaca bagi peserta didik haruslah menggunakan pernyataan yang jelas dan tepat tentang apa yang harus diperhatikan peserta didik ketika membaca dan memberikan gambaran yang mudah ditangkap tentang apa yang semestinya mampu mereka lakukan setelah selesai membaca.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru umumnya belum terbiasa dengan model pembelajaran inovatif. Pembelajaran bahasa Indonesia saat ini masih bersifat satu arah. Guru menjadi aktor utama di dalam kelas, sedangkan peserta didik cenderung pasif. Pembelajaran seperti ini menyebabkan peserta didik merasa bosan dan kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran.

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

2,3) Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

Hal semacam ini juga terjadi pada peserta didik kelas IV SDN 1 Gemawang. Rendahnya keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal, antara lain: minat baca dari dalam diri peserta didik sendiri umumnya masih rendah, tingkat intelegensi peserta didik yang beragam sehingga daya tangkap mereka dalam menerima materi pelajaran dari guru juga akan beragam pula, motivasi peserta didik dalam pembelajaran beragam yang akan berpengaruh terhadap konsentrasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Faktor eksternal yaitu model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik, sehingga peserta didik bosan.

Berdasarkan kondisi dan fakta tersebut, diperlukan solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*. Model *CIRC* dikhususkan untuk pembelajaran bahasa yaitu pelajaran membaca dan menulis.

Menurut Huda (2012) model *CIRC* dirancang untuk mengakomodasikan level keterampilan peserta didik yang beragam, baik melalui pengelompokan heterogen maupun pengelompokan homogen. Model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* menuntut peserta didik untuk menguasai pikiran utama dari suatu wacana serta keterampilan membaca dan menulis secara bersama-sama.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dalam pembelajaran membaca intensif ini diharapkan peserta didik dapat membaca atau saling membaca, menangkap ide-ide pokok, menuliskan isi bacaan dan memberikan tanggapan terhadap isi bacaan.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SDN 01 Gemawang, Wonogiri Tahun Ajaran 2012/2013. Subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas IV SDN 01 Gemawang, Wonogiri Tahun Ajaran 2012/2013 dengan jumlah peserta didik sebanyak 12, yang terdiri dari 5 peserta didik putra dan 7 peserta didik putri. Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan.

Prosedur penelitian ini dilakukan dalam empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Arikunto, 2010). Penelitian ini dilaksanakan dan selesai pada dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif. Empat tahapan dalam analisis data model interaktif adalah pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*verification*) yang berlangsung secara interaktif (Miles dan Huberman, 2009).

HASIL

Pada kondisi awal, nilai keterampilan membaca intensif peserta didik masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes pra-siklus, dari 12 peserta didik hanya 3 peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sedangkan sisanya sebanyak 9 peserta didik nilainya belum dapat memenuhi KKM (≥ 70).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Membaca Intensif Pra-siklus

No.	Interval	f_i	xi	$f_i \cdot xi$	%
1	40-47	2	43,5	87	17
2	48-55	2	51,5	103	17
3	56-63	3	59,5	178,5	25
4	64-71	3	67,5	202,5	25
5	72-79	1	75,5	75,5	8
6	80-87	1	83,5	83,5	8
Jumlah		12	381	730	100
		Nilai Terendah = 40			
		Nilai Tertinggi = 80			
		Rata-rata Nilai = $730 : 12 = 60,84$			
Tuntas = 3		Ketuntasan Klasikal = 25%			
Tidak Tuntas = 9					

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai terendah pada pratindakan ini adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 80. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik adalah 60.84. Peserta didik yang mampu memenuhi KKM hanya 3 atau 25% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 9 atau 75% dari jumlah peserta di-

dik. Oleh karena itu, diperlukan suatu tindakan untuk mengatasi masalah tersebut.

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, nilai keterampilan membaca intensif peserta didik mengalami. Namun, keaktifan peserta didik dalam mendemonstrasikan hasil diskusi perlu ditingkatkan, baru sebagian kecil peserta didik yang aktif bertanya, menjawab maupun menanggapi pertanyaan. Peserta didik pada dasarnya belum terbiasa berdiskusi dalam kelompok, hanya peserta didik yang pintar yang berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, peserta didik belum mengetahui cara meringkas teks bacaan dengan baik dan benar, sehingga perlu ditingkatkan. Pada siklus I, nilai keterampilan membaca intensif diperoleh nilai tertinggi yaitu 89 sedangkan nilai terendah adalah 57. Distribusi frekuensi nilai keterampilan membaca intensif pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Membaca Intensif Siklus I

No.	Interval	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	%
1	57-62	2	59.5	119	17
2	63-68	2	65.5	131	17
3	69-74	3	71.5	214.5	25
4	75-80	4	77.5	310	33
5	81-86	0	83.5	0	0
6	87-92	1	89.5	89.5	8
Jumlah		12	447	864	100
		Nilai Terendah = 57			
		Nilai Tertinggi = 89			
		Nilai Rata-rata = $864 : 12 = 72$			
Tuntas = 8		Ketuntasan klasikal = 67%			
Tidak Tuntas = 4					

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa nilai terendah pada siklus I ini adalah 57 dan nilai tertinggi 89. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik yaitu 72. Peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM (≥ 70) yaitu 8 atau 67%. Sedangkan peserta didik yang belum dapat memenuhi KKM (≥ 70) sebanyak 4 atau 33% dari jumlah seluruh peserta didik.

Hal tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan selama siklus I. Peningkatan ini masih perlu diperbaiki dalam berbagai aspek, antara lain: peserta didik belum berani untuk mengutarakan pendapatnya, mereka masih belum terbiasa dengan model pembelajaran yang baru diterapkan oleh guru, peserta didik

yang mau mempresentasikan hasil diskusinya mayoritas peserta didik yang pintar, sehingga perlu diadakan variasi dalam mempresentasikan hasil diskusi masing-masing kelompok, peserta didik belum terbiasa bekerjasama dalam kelompoknya sehingga guru masih perlu membimbing setiap kelompok agar masing-masing anggota ikut bekerjasama, serta keterampilan peserta didik dalam meringkas teks bacaan perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut peningkatan yang terjadi selama siklus I belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yakni sebesar 90%. Oleh sebab itu, diperlukan adanya tindak lanjut yaitu siklus II untuk mencapai hasil yang ditargetkan. Pada perencanaan siklus II akan lebih ditekankan pada kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga diharapkan pembelajaran pada siklus II dapat mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Nilai keterampilan membaca intensif peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Membaca Intensif Siklus II

No	Interval	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	%
1	65-71	2	68	136	17
2	72-78	2	75	150	17
3	79-85	3	82	246	25
4	86-92	3	89	267	25
5	93-99	2	96	192	17
Jumlah		12	410	909	100
		Nilai Terendah = 65			
		Nilai Tertinggi = 98			
		Rata-rata Nilai = $909 : 12 = 82.58$			
Tuntas = 11		Ketuntasan Klasikal = 92%			
Tidak Tuntas = 1					

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa pada Siklus II nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 65 dan nilai tertinggi 98. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik adalah 82.58. Peserta didik yang mampu memenuhi KKM (≥ 70) yaitu 11 atau 92% dari jumlah seluruh peserta didik. Sedangkan peserta didik yang belum memenuhi KKM sebanyak 1 atau 8% dari jumlah seluruh peserta didik.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* (*Co-*

operative Integrated Reading and Composition) dikatakan berhasil karena telah mencapai target pencapaian sesuai dengan indikator sebelumnya yaitu 90% peserta didik memperoleh nilai di atas KKM (≥ 70). Oleh karena itu, penelitian dapat dihentikan pada siklus II.

PEMBAHASAN

Pembelajaran kooperatif ini bukan bertujuan untuk menggantikan pendekatan kompetitif. Menurut Isjoni (2010), kompetisi di dalam kelas akan sangat baik bila diterapkan secara sehat. Pendekatan kooperatif ini dipilih sebagai alternatif pilihan dalam mengisi kelemahan kompetisi, yakni hanya sebagian peserta didik saja yang akan bertambah pintar, sementara yang lainnya semakin tenggelam dalam ketidaktahuan.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi juga pada sekolah menengah (2008).

Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai keterampilan membaca intensif pada tiap siklusnya. Pada kondisi awal, prosentase ketuntasan belajar peserta didik dalam membaca intensif sebesar 25% dengan jumlah 3 peserta didik yang dapat memenuhi KKM (≥ 70) sedangkan sisanya 9 peserta didik belum dapat memenuhi KKM (≥ 70). Pada siklus I, prosentase ketuntasan sebesar 67%, dengan jumlah peserta didik yang mendapat nilai ≥ 70 (KKM) sebanyak 8 peserta didik dan sisanya 4 peserta didik belum dapat memenuhi KKM (≥ 70). Sedangkan pada siklus II peserta didik yang mendapat nilai ≥ 70 (KKM) sebanyak 11 peserta didik sedangkan 1 peserta didik mendapat nilai < 70 (KKM) dengan prosentase ketuntasan sebesar 92%.

Peningkatan tersebut terjadi karena penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*. Dalam penggunaan model kooperatif tipe *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) peserta didik dilibatkan dalam kelompok dan saling membantu satu sama lain untuk dapat memahami suatu

bacaan. Oleh karena itu, dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* peserta didik lebih aktif dalam menjawab, bertanya, maupun menanggapi jawaban.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Suwanto (2009) dengan kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif integrasi membaca dan komposisi (*CIRC*) dapat meningkatkan kemampuan membaca menulis permulaan pada peserta didik kelas I SD Negeri Eromoko Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri.

Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) tepat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca intensif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam pembelajaran membaca intensif kelas IV SDN 01 Gemawang, Girimarto, Wonogiri tahun ajaran 2012/2013 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: "Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif pada peserta didik kelas IV SDN 01 Gemawang, Tahun Ajaran 2012/2013".

Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai keterampilan membaca intensif pada tiap siklusnya. Pada kondisi awal, nilai rata-rata penguasaan konsep peserta didik hanya 60.83 dengan prosentase ketuntasan klasikal sebesar 25% atau sebanyak 3 peserta didik. Pada siklus I nilai rata-rata penguasaan konsep peserta didik sebesar 72 dengan prosentase ketuntasan klasikal sebesar 67% atau sebanyak 8 peserta didik, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata keterampilan membaca intensif peserta didik sebesar 82.58 dengan prosentase ketuntasan klasikal sebesar 92% atau sebanyak 11 peserta didik dari seluruh jumlah peserta didik. Secara klasikal pembelajaran yang dilaksanakan telah mencapai indikator ketercapaian yaitu 90% peserta didik dapat memenuhi KKM (≥ 70).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. (2012). *Cooperative Learning (Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Miles, M. B dan Huberman, M. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Rofi'uddin, A dan Darmiyati Zuhdi. (2002). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Penerbit Universitas Malang.
- Slavin, R. E. (2008). *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik)*. London: Allyn and Bacon.
- Suwarto. (2009). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan dengan Metode Kooperatif Integrasi Membaca dan Komposisi (CIRC) (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas I SD Negeri 1 Eromoko Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri)*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.